

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kata *birr* dalam al-Qur'an berasal dari akar kata *barra-yabirru-birran*, yang memiliki makna dasar kebaikan, ketaatan, dan kepatuhan yang tulus. Dalam analisis sintagmatik, makna relasional dari kata *birr* dalam QS. Al-Isra' ayat 23-24 mencakup: penghormatan kepada orang tua, kelembutan dalam komunikasi, kasih sayang, kerendahan hati, serta kepatuhan dalam tutur kata. Ayat ini tidak hanya melarang berkata *uff*, tetapi juga mengajarkan etika komunikasi yang menghormati perasaan dan hati orang tua secara mendalam.

Secara paradigmatis, lafadz *birr* memiliki kesamaan makna dengan kata-kata seperti *iḥsān*, *ṭā'ah*, dan lain sebagainya yang menggambarkan bentuk kedekatan dan kebaikan yang dilakukan penuh keikhlasan. Adapun kata-kata seperti *'uqūq* (durhaka) antonim dari *birr*, yang menunjukkan perlawanan terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Melalui pendekatan sinkronik dan diakronik, ditemukan bahwa makna *birr* dalam berbagai konteks tetap konsisten sebagai konsep kebaikan yang luas, yang tidak hanya terbatas pada hubungan anak dan orang tua, tetapi juga meluas ke semua bentuk kebaikan sosial dan spiritual. Namun, dalam konteks QS. Al-Isra' ayat 23-24, *birr* mendapat penekanan khusus sebagai bentuk penghormatan terhadap orang tua, terutama saat mereka

telah lanjut usia, yang menjadi simbol ujian ketaatan dan kesabaran seorang anak.

Dengan demikian, konsep *birr* dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa penghormatan dan etika dalam komunikasi bukan hanya bentuk ekspresi luar, tetapi mencerminkan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Allah tidak hanya memerintahkan untuk berbuat baik secara lahiriah, tetapi juga menuntut kesadaran batiniah yang tulus dalam bersikap dan berbicara, sebagai bentuk pengabdian sejati kepada orang tua dan kepatuhan kepada perintah-Nya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tentang etika *birr* dalam QS. Al-Isra' ayat 23-24 yang telah dianalisis melalui pendekatan semantik Toshihiko Izutsu, diharapkan dapat menjadi hasil untuk landasan dalam membentuk karakter anak-anak generasi saat ini dalam berinteraksi dengan orang tua. Nilai-nilai penghormatan, kelembutan, serta komunikasi yang penuh kasih sayang sebagaimana dicontohkan dalam ayat ini hendaknya dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari,

Ayat-ayat al-Qur'an tentang *birr* tidak hanya memerintahkan berbuat baik, tetapi juga mengandung makna emosional dan spiritual yang dalam, yang harus dipahami secara menyeluruh lewat pendekatan semantik. Oleh karena itu, penting bagi Muslim, khususnya orang tua dan guru, menanamkan nilai *birr* sejak dini melalui contoh dan pengajaran, agar tercipta generasi yang taat beribadah dan berakhlak baik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ayat-ayat yang berkaitan dengan *birrul wāliḍayn* memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih luas dalam konteks kajian sosial, psikologi keluarga, maupun pendidikan karakter. Oleh sebab itu, pembahasan mengenai konsep *birr* tampaknya masih sangat terbuka untuk diteliti lebih dalam dari berbagai sudut pandang, supaya dapat menghasilkan penelitian baru yang lebih bermanfaat dan memberikan dampak nyata bagi kehidupan masyarakat.